



## RINGKASAN

ADELIA SILVI DAMAYANTI. Manajemen Pembibitan Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canophora* Pierre ex A. Froehner.) Di Kebun Bangelan PTPN XII, Malang, Jawa Timur. *Nursery Management of Robusta Coffee (Coffea canephora Pierre ex A. Froehner.) at Bangelan Estate PTPN XII, Malang, East Java*. Dibimbing oleh HARIYADI.

Kopi merupakan salah satu komoditas penting di dalam perdagangan dunia. Pada tahun 2019 total pangsa pasar ekspor kopi sebesar 359,05 ribu ton dengan total nilai ekspor USD 883,12 juta. Perkembangan produktivitas kopi tahun 2011 sampai 2020 memiliki rata-rata produktivitas kopi jenis arabika lebih tinggi sebesar 791,22 kg/ha, sementara kopi jenis robusta memiliki rata-rata produktivitas 708,78 kg/ha (Setjen Pertanian 2020). Salah satu upaya meningkatkan produktivitas dengan menggunakan mutu bibit yang terbaik. Manajemen pembibitan yang baik dapat mencapai program pembibitan yang tepat, manajemen pembibitan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Tujuan praktik kerja lapangan (PKL) secara umum untuk memperoleh pengetahuan dan melatih keterampilan dalam budi daya komoditas kopi robusta seperti pembibitan, pemangkasan, pengendalian gulma, pengendalian hama, dan persiapan panen. Tujuan khusus untuk mendapatkan ilmu mengenai manajemen pembibitan di perkebunan kopi tempat pelaksanaan PKL.

Kegiatan PKL dilaksanakan di Kebun Bangelan PTPN XII, Malang, Jawa Timur selama tiga bulan dimulai dari tanggal 25 Januari 2021 sampai 17 April 2021. Kegiatan PKL terbagi menjadi karyawan harian lepas (KHL), pendamping mandor, dan pendamping asisten tanaman. Aspek teknis yang diikuti seperti kegiatan seperti wiwil halus, wiwil kasar, pengendalian gulma manual, pengendalian gulma secara kimiawi (*chemical weeding*), pengendalian hama secara manual dengan petik bubuk, pengendalian hama secara mekanis dengan perangkap (*trapping*), pengendalian hama secara biologis dengan cendawan *Beauveria bassiana*, taksasi, dan persiapan panen. Aspek manajerial yang dilakukan antara lain melakukan absen pagi, mengawasi pekerjaan di lapangan, dan mengisi buku kerja mandor.

Manajemen pembibitan di Kebun Bangelan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada kegiatan PKL tidak dilaksanakan program pembibitan, sehingga PKL yang dilaksanakan hanya untuk pembelajaran. Kegiatan perencanaan mengikuti Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) kebun yang terdiri dari perencanaan waktu, perencanaan populasi, perencanaan bahan, dan perencanaan biaya dan anggaran. Pengorganisasian dilakukan sesuai dengan bibit yang dibuat kemudian jumlah OHK ditentukan oleh RKAP. Pelaksanaan memperhatikan waktu, tempat, klon, cara atau teknik perbanyakan setek sambung. Pengawasan dilaksanakan oleh asisten tanaman, mandor, dan keamanan agar tercapai target prestasi kerja. Hasil dari kegiatan pembibitan didapatkan rata-rata keberhasilan setek bedengan 1 dan bedengan 2 sebesar 92,9%. Keberhasilan setek tertinggi didapatkan oleh pekerja sebesar 97% dari 100 pohon setek, sedangkan mahasiswa mendapatkan 78,5% dari 28 pohon setek.

Kata kunci: manajemen pembibitan, kopi robusta, vegetatif, setek sambung